BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN A. KESIMPULAN

Setelah melakukan hermeneutik terhadap teks Mazmur 51:1-21 tentang Pengakuan Dosa, maka penulis menyimpulkan bahwa Pengakuan Dosa bukanlah sesuatu yang dilakukan secara formalitas saja, bukan hanya sesuatu yang sekedar dipahami tetapi juga sesuatu yang perlu diterapkan. Seperti yang telah diperbuat oleh Raja Daud setelah ditegur oleh Nabi Natan, dimana Daud langsung saja jujur dan terang-terangan mengakui dosanya tanpa mengelak, atau menuduh orang lain, bersungguh-sungguh memohon pengampunan dari Tuhan untuk disucikan dari dosa yang telah mengotori dia. Jadi pengakuan dosa itu tidak sekedar dipahami tetapi perlu adanya pertobatan dari dalam hati.

Dan setelah melakukan penelitian lapangan serta melakukan analisis terhadap hasil penelitian, maka penulis memberi kesimpulan bahwa pemahaman anggota jemaat tentang pengakuan dosa selama ini cukup baik, sekalipun apa yang dikatakan oleh narasumber berbeda dari apa yang penulis amati. Anggota jemaat memang memahami Pengakuan dosa itu sesuatu yang harus dilakukan dengan sungguh-sungguh, tetapi mereka belum mampu menerapkan pengakuan dosa itu dengan baik.

Sesuai dengan hasil kepustakaan dan hasil penelitian lapangan tentang Pengakuan Dosa, maka yang seharusnya dimiliki oleh anggota jemaat ialah: Jemaat perlu memiliki pemahaman Pengakuan Dosa seperti Daud. Jemaat bukan hanya melakukan Pengakuan Dosa itu sekedar pengakuan di mulut yang dilakukan secara formalitas. Tetapi terlebih dahulu jemaat harus yakin betul bahwa hanya Tuhanlah yang mampu membersihkan semua dosa dan kesalahan yang mereka lakukan. Dalam pengakuan dosa jemaat juga memohon untuk dicuci dari dosa dan kesalahannya untuk memperoleh pembaharuan hidup. Oleh karena itu dalam melakukan akta Pengakuan dosa harus diikuti oleh sikap sungguh- sungguh dalam hubungan intim dengan Allah sebab dilakukan secara pribadi seperti Daud dalam kesadaran penuh akan siapa dirinya dihadapan Tuhan, jemaat harus mengaku bahwa dosa yang dilakukan adalah sikap melawan kehendak dan kasih Tuhan, menyesali semua dosa yang telah dilakukan, bertobat dan sadar bahwa dosa yang dilakukan bukan hanya kepada manusia tetapi juga kepada Tuhan. Pengakuan dosa perlu terus diulang diungkapkan dalam permohonan untuk dilepaskan, karena jemaat perlu tahu bahwa menjadi orang yang berdosa dan jahat membuat manusia terlihat kotor dan tidak pantas dihadapan Allah, jemaat bukan hanya memohon penyucian terhadap diri mereka tetapi jemaat perlu seperti Daud meminta hati dan Roh yang teguh atau berpusat kepada pembersihan batin.

-

-

Pemazmur mengatakan bahwa Allah sangat menginginkan pertobatan yang sejati yaitu pertobatan jiwa yang hancur serta hati yang

b

patah dan remuk. Perbuatan yang seperti inilah yang dikehendaki oleh Allah terkhusus dalam sebuah pertobatan. Sebab mengorbankan keinginan pribadi seseorang adalah cara untuk membuka diri kembali kepada roh yang memberi hidup dari Allah.

Ibadah sejati dalam kehidupan baru membutuhkan penyerahan diri untuk memulai lagi memiliki hati yang tunduk dan taat kepada Tuhan karena itu komitmen dibutuhkan setelah manusia menerima rahmat pengampunan dari Allah, untuk kembali melakukan kehendak Tuhan, memiliki tanggung jawab, hidup makin bersih, makin suci dan membawa kembali jiwa-jiwa yang telah hidup jauh dari Tuhan. Jadi makna dari sebuah pengakuan dosa adalah memperoleh pemulihan dari Allah untuk dibaharui dan keselamatan yang diperbaharui harus dibagikan, keselamatan lebih dari sekedar menyesal, bertobat, dan menerima maaf karena itu keselamatan diikuti oleh keteladanan dalam menjalani hidup sebagai orang yang telah diampuni yang merupakan makna dari pengakuan dosa Daud. Karena janji yang diucapkan oleh Daud ialah tanda rasa syukur atas pengampunan dan pembaharuan hati yang telah tahir dan roh yang sudah baru. Jemaat yang telah mengaku dosa harus mengajarkan kembali jalan menuju kepada Allah kepada orang-orang yang melakukan pelanggaran itulah arti pertobatan yang sejati. Jemaat juga perlu memiliki kesadaran seperti Daud bahwa dosa yang mereka lakukan menuntut lebih dari sekedar kurban bakaran sehingga jemaat perlu mempersembahkan jiwanya yang hancur dan hati yang remuk.

B. SARAN

Sebagai penutup dalam karya tulisan ini, penulis memberikan

saran-saran sebagai berikut:

1. Sebagai orang yang taat dan mengaku percaya kepada Tuhan, maka seharusnya setiap orang percaya bukan hanya memahami pengakuan dosa dengan baik dan benar tetapi juga perlu untuk menerapkannya dengan maksimal.
2. Sinode dan para pendeta seharusnya bekerja sama untuk memikirkan bagaimana agar dapat memberikan pemahaman yang baik dan mendalam tentang pengakuan dosa kepada anggota jemaat agar anggota jemaat tidak hanya sekedar memahami apa itu pengakuan dosa tetapi juga mampu menerapkan pengakuan dosa dengan maksimal. Pendeta atau pelayan juga perlu melakukan pendampingan/pembinaan kepada warga gereja untuk menjelaskan bahwa akta pengakuan dosa bukan hanya akta yang secara formalitas dilakukan.
3. Kepada lembaga IAKN Toraja agar terus memperlengkapi setiap

calon pelayan dalam mempersiapkan diri untuk teijun ke dunia pelayanan dan juga dapat memberi pengajaran yang baik dan sesuai kepada kaum

awam.